

OPTIMALISASI POTENSI ECO TRAVEL HUTAN KERTAS PADA DESA KUTAMEKAR KARAWANG MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK ZERO WASTE

**Hani Fitria Rahmani¹⁾, Budi Prasetyo²⁾,
Rana Ardila Rahma³⁾, Muhammad Sugiharto⁴⁾**

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim Bandung

²⁾ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung

³⁾ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital

hanifr18@gmail.com

Abstract

The tourism sector is one of the largest industrial sectors in the world and has made a huge contribution to the global economy, including in Indonesia. Karawang is a district in West Java which, based on the 2023 Karawang Regency RKPD, describes that there are problems experienced by Karawang District, namely that the facilities and infrastructure for waste management and environmental management are inadequate to the problems experienced by the District. Karawang, so a PKM program was created that addresses these problems by optimizing the potential of eco travel and developing zero waste products so that it can increase tourism potential and reduce the amount of waste in Karawang Regency. Also supported by the Karawang Regency Main Performance Indicator, namely the increasing contribution of the tourism sector and an adequate environmental quality index.

This service aims to help partners develop entrepreneurial skills in the sustainable development sector and provide an understanding of eco travel and waste management in tourism management. This activity supports the transformation of higher education through key performance indicators (IKU). The IKU that will be achieved by current service is lecturers doing activities outside campus and students gaining experience outside campus.

Keywords: Eco travel, Zero waste, Optimization.

Abstract

Bidang pariwisata merupakan salah satu bidang industri terbesar di dunia dan telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi global, termasuk di Indonesia. Karawang merupakan sebuah kabupaten di Jawa Barat yang berdasarkan RKPD Kabupaten karawang 2023 mendeskripsikan bahwa terdapat permasalahan yang di alami Kab. Karawang yaitu salah satunya sarana dan prasarana pengelolaan sampah maupun dalam pengelolaan lingkungan yang belum memadai. Berdasarkan permasalahan yang di alami Kab. Karawang, maka program PKM dibuat untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan optimalisasi potensi eco travel dan pengembangan produk zero waste sehingga mampu meningkatkan potensi pariwisata dan bisa mengurangi jumlah limbah yang ada di Kab Karawang. Hal tersebut didukung juga oleh Indikator Kinerja Utama Kabupaten Karawang yaitu meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan indeks kualitas lingkungan hidup yang memadai.

Pengabdian ini bertujuan membantu mitra dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha di sektor sustainable development dan memberi pemahaman tentang eco travel dan penguasaan limbah pada pengelolaan wisata. Kegiatan ini mendukung transformasi pendidikan tinggi melalui indikator kinerja utama (IKU), adapun IKU yang akan di capai oleh pengabdian saat ini adalah dosen berkegiatan di luar kampus dan mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus.

Keywords: Eco travel, Zero waste, Optimalisasi.

PENDAHULUAN

Bidang pariwisata merupakan salah satu bidang industri terbesar di dunia dan telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi global, termasuk di Indonesia (Anggita, 2019). Namun disamping sisi positif tersebut, sayangnya, peningkatan jumlah pengunjung ke destinasi wisata memberikan dampak negatif pada lingkungan, termasuk masalah limbah. Limbah yang merupakan salah satu permasalahan terbesar dalam setiap kegiatan pariwisata belum menjadi perhatian mayoritas pengelola wisata di Indonesia saat ini. Pengelola wisata lebih berfokus pada bagaimana mendatangkan sebanyak-banyaknya pengunjung untuk mengejar hasil ekonomi dan profit yang lebih besar (Made dan Ida, 2019). Padahal, semakin banyak pengunjung yang datang, maka semakin meningkat pula sampah yang dihasilkan. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, sampah-sampah yang dihasilkan bisa menjadi bom waktu yang dapat merusak lingkungan dan malah justru mampu menghancurkan industri pariwisata itu sendiri.

Kemampuan pengelolaan sampah yang kurang baik juga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung saat berwisata yang merupakan kondisi penting untuk diperhatikan (Pustek, 2020). Hal tersebut terjadi pula di Desa Kutamekar Karawang yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa, Barat, Indonesia. Desa Kutamekar Karawang merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki potensi alam yang sangat kaya, terutama di bidang hutan kertas. Selain dijadikan sebagai sumber bahan baku produksi kertas dan produk turunannya, hutan kertas di Desa

Kutamekar Karawang juga merupakan salah satu destinasi ekowisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan lokal maupun internasional, dengan keindahan alamnya yang memukau serta keunikan budaya dan tradisi masyarakat setempat yang masih dilestarikan.

Dijuluki **Hutan Kertas** karena kawasan tersebut ditanami pohon Eukaliptus, bahan baku untuk produksi kertas. Kawasan hutan kertas itu sendiri dimiliki oleh PT Pindo Deli. Perusahaan telah melakukan penanaman pohon Eukaliptus sejak tahun 2004 silam, dengan tujuan sebagai stok bahan baku produksi, serta kawasan penghijauan (Sinarmas, 2023). Hutan Kertas juga merupakan sebuah kawasan hutan onservasi yang menjadi habitat bagi berbagai spesies satwa dan tumbuhan endemik.



Gambar 1. Hutan Kertas



Gambar 2. Bagian dalam Hutan Kertas



Gambar 3. Bagian dalam Hutan Kertas 2

Hutan Kertas awalnya hanya sebatas hutan konservasi tetapi masyarakat desa melalui pemuda desa atas kesepakatan bersama PT Pindo Deli mengolah hutan tersebut menjadi salah satu tujuan wisata Eco travel. Dimana kawasan hutan di dimanfaatkan sebagai sarana wisata tanpa menghilangkan hutan tersebut, hutan tetap berdiri di tengah kawasan wisata. Eco travel sendiri adalah (Wikipedia) salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat local serta aspek pembelajaran dan Pendidikan.

Eco travel yang di terapkan hutan kertas terbilang berhasil dengan memanfaatkan pemuda desa sebagai penggerakannya. Masyarakat sekitar hutan pun terbantu adanya eco travel pada Hutan Kertas ini, dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang pada kawasan tersebut sehingga meningkat pula ekonomi masyarakat sekitar. Saat ini, pengembangan eco travel Hutan Kertas di Desa Kutamekar Karawang tidak selalu berjalan dengan optimal. Harga yang terbilang cukup murah untuk ukuran tempat wisata yang luas dan indah mengakibatkan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Kutamekar Karawang, dan perlu

adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan pengetahuan wisatawan terhadap eco travel.

Salah satu kendala yang dihadapi akibat meningkatnya jumlah wisatawan adalah limbah yang dihasilkan dari aktivitas eco travel (Khrisnamurti, dkk : 2016), terutama pengonsumsi produk yang tidak ramah lingkungan juga kumpulan makanan sisa dari wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan produk zero waste dan pengolahan limbah sisa makanan yang membludak untuk mendukung optimalisasi potensi eco travel di Hutan Kertas, Desa Kutamekar Karawang. Pengembangan produk zero waste untuk eco travel di Hutan Kertas Kutamekar dapat mencakup berbagai produk yang ramah lingkungan seperti pembuatan pupuk kompos pada sisa makanan. Produk produk ini dapat diproduksi secara lokal oleh masyarakat sekitar Hutan Kertas, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha di sektor sustainable development, memberikan pemahaman tentang eco travel, dan menguasai pengelolaan limbah organik, serta melaksanakan penerapan mesin alat penghancur limbah makanan, dapat menggunakan berbagai metode pengabdian yang sesuai. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan, yaitu:

1. Pelatihan dan Workshop: Diselenggarakan serangkaian pelatihan dan workshop bagi mitra dan masyarakat

setempat, meliputi pelatihan keterampilan wirausaha, pengelolaan limbah organik, praktik eco travel yang berkelanjutan, dan penggunaan mesin alat penghancur limbah makanan. Pelatihan dilakukan secara interaktif dan praktek, sehingga mitra dan masyarakat dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi: Diselenggarakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi di komunitas sekitar eco travel Hutan Kertas dengan menginformasikan kepada mereka tentang pentingnya pengelolaan limbah, manfaat eco travel, dan peluang bisnis berkelanjutan. Selanjutnya menggunakan berbagai media, seperti brosur, poster, dan pertemuan komunitas dalam penyebaran informasi yang dilaksanakan.
3. Pengembangan Produk Zero waste: Membantu mitra dalam mengembangkan produk-produk atau layanan yang berhubungan dengan eco travel dan zero waste, hal ini meliputi produk-produk yang ramah lingkungan atau solusi pengelolaan limbah organik.
4. Pengukuran dan Evaluasi: Menerapkan pengukuran kinerja untuk mengukur kemajuan dalam mengurangi limbah dan meningkatkan ekowisata. Hal ini bertujuan untuk memantau efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian kali ini telah menghasilkan mesin pencacah kompos dimana mesin ini akan berfungsi sebagai mesin pencacah sisa/limbah organik dalam hal ini sampah dari pohon di Kawasan hutan kertas, dimana mesin tersebut akan menghasilkan kompos dari limbah organik yang terdapat pada Hutan Kertas. Kompos yang di hasilkan bisa di gunakan untuk kompos bagi pohon-pohon yang ada di Hutan Kertas maupun di jual kembali kepada Masyarakat sekitar sehingga bisa menjadi nilai tambah bagi Hutan Kertas. Berikut foto mesin dari pencacah kompos:



Gambar 4. Proses Pembuatan Mesin Pencacah Kompos



Gambar 5. Mesin Pencacah Kompos Yang Telah Jadi

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan PKM bersama mitra yaitu, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan monitoring keberlanjutan kegiatan. Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan tersebut:

1. Persiapan Kegiatan PKM

Diskusi terkait penetapan program menjadi tahapan persiapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM. Mulai dari langkah kerja serta pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota pelaksana PKM sesuai bidang kompetensinya masing-masing hingga persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Diskusi juga dilakukan untuk pematapan dan pemahaman persepsi yang seragam terkait permasalahan mitra dan program yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun permasalahan mitra yaitu menumpuknya sampah organik dan kesulitan dalam mengolah sampah tersebut, Adapun kondisi mitra sebelum di laksanakan pengabdian:



Gambar 6. Kondisi Mitra Sebelum PKM



Gambar 7. Proses Pembakaran Limbah Daun pada Hutan Kertas

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM untuk Penyelesaian Masalah Mitra

a. Sosialisasi kepada mitra

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan sebagai langkah awal tim pelaksana yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi yang merupakan tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM yang telah disepakati sebelumnya. Pada kegiatan sosialisasi ini, dilakukan pemberian pemahaman kepada mitra terkait permasalahan yang terjadi dan upaya penyelesaian permasalahan. Dimana masalah utama yang terjadi yaitu masih banyaknya penumpukan sampah pada Kawasan Hutan Kertas yang seharusnya sudah melakukan pengurangan jumlah sampah dengan menerapkan Eco travel dan Zero waste pada bisnisnya dalam rangka mendukung sustainable development. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya pencemaran polusi karna bau busuk sampah, serta polusi atas pembakaran sampah tersebut baik sisa makanan maupun sampah dedaunan yang tidak dikelola dengan baik.

Sebagai bentuk upaya penyelesaian permasalahan yang terjadi pada mitra, tim pelaksana PKM mengadakan kegiatan sosialisasi dalam rangka memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai Eco travel, Zero waste, dan Sustainable Development yang perlu diterapkan dalam menjalankan bisnis di Hutan Kertas ini. Setelah

dilakukan sosialisasi mitra mampu memahami dan menerapkan pemahamannya ke dalam bisnis dan mampu memberikan ide kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan limbah dan pengurangan limbah yang dihasilkan kedepannya. Adapun ide yang diterapkan mitra yaitu mengolah sampah menjadi kompos sehingga meningkatkan nilai jual atas sampah menjadi kompos, selain itu permasalahan mitra terkait sampah organik dedaunan teratasi dengan baik. Berikut foto mitra setelah dilakukan PKM:



Gambar 8. Kondisi Mitra Setelah PKM

Selain itu tim pengabdian menerapkan teknologi berupa mesin pencacah kompos dan di lakukan sosialisasi dan pengarahan terkait pemakaian mesin tersebut.



Gambar 9. Pengarahan Penggunaan Mesin Pencacah Kompos



Gambar 10. Pengarahan Penggunaan Mesin Pencacah Kompos (2)



Gambar 11. Proses Sosialisasi dengan Mitra Hutan Kertas

SIMPULAN

Saat ini mitra telah menerapkan teknologi pengolah sampah organik berupa mesin pencaah kompos, sehingga dapat meminimalisir permasalahan mitra terkait sampah organik. Selain itu mitra dapat produk baru untuk menambah nilai jual atas sampah berupa kompos.

Artikel ini merupakan artikel dalam rangka pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nasional Pasim dan Universitas Singaperbangsa Karawang serta berkolaborasi dengan salah satu dosen di Universitas Teknologi Digital Bandung di Hutan Kertas Desa Kutamekar Karawang yang di danai oleh Kemdikbud tahun anggaran 2023. Pelaksanaan pengabdian masyarakat terhadap Optimalisasi potensi Eco

travel Hutan Kertas hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan mengingat potensi Eco travel sangat di gandrungi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini yaitu kemdikbud dalam program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, P.Y. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 2019. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/86231>.
- Erpurini, W., Rahmani, H. F., Hikmawati, E., Wulandari, T., Herdiani, F. D., Muhiban, A., & Alamsyah, N. (2021). PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL DAMPAK PANDEMI COVID 19 Dari Sudut Pandang Teknologi Informasi. Media Sains Indonesia.
- Khrisnamurti, Heryani U, Rahmat D. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. Kajian. 2016: Vol 21. No 3. <https://doi.org/10.22212/kajian.v21i3.779>
- Made BM & Ida BS. Pengelolaan Sampah di Daya Tarik Wisata Panai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Jurnal Destinasi Pariwisata. 2019: Vol. 7 No. 2. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i02.p05>

Pusat Keteknikan Kehutanan dan Lingkungan Tumpukan sampah di Gunung Semeru. Menangani Sampah Wisata Alam [Internet]. Pustek KLHK. 2020 (Dikutip 7 April 2023). <https://pustek.menlhk.go.id/aktivitas/menangani-sampah-wisata-alam>

Sinarmas. Hutan Kertas, Destinasi Wisata Alam di Karawang. 2020 (Dikutip 7 April 2023). <https://www.sinarmas.com/blog/?p=2440>

Wikipedia.com